

MOTIVASI, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN NIAT BERPERILAKU MENGGUNAKAN KOMPUTER DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA SKPD BENGKULU

Nila Aprila
Universitas Bengkulu

Abstract

The main purposes of this study is to tests effects of intrinsic motivation, extrinsic motivation and perceived ease of use on behavior intentions to use computers in the preparation of SKPD Financial Reporting. This study used random sampling technique in the data collection. The data was obtained by dissemination questionnaire with direct delivery method to 500 in 250 SKPD Pemerintah Daerah Bengkulu and 357 respondent returned the questionnaire. This results of this study show that intrinsic motivation, extrinsic motivation and perceived ease of use had effects on behaviour intentions to use computers in the preparation of SKPD Financial Reporting can not received because not significantly. Intrinsic motivation and perceived ease of use had significantly positive effects on extrinsic motivation. Intrinsic motivation had significantly positive effects on perceived ease of use.

Keywords : Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Perceived Ease of Use and Behavior Intentions to Use Computer

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi secara maksimal, cepat, tepat dan akuntabel harus dapat dimanfaatkan oleh institusi/organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat diterapkan oleh pemerintah daerah, dalam pengelolaan keuangan sesuai-dengan kaidah-kaidah akuntansi dan peraturan-peraturan yang terkait. Hal ini sebagaimana disyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, lebih khususnya dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 59 Tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah.

Pemerintah daerah menyusun laporan keuangan dengan sistem akuntansi pemerintah daerah, yang mengacu kepada standar akuntansi pemerintahan. Sistem akuntansi pemerintah daerah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD), sebagai entitas pelaporan dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebagai entitas akuntansi, sehingga kedua satuan kerja ini dalam peningkatan kinerjanya dituntut untuk menggunakan Teknologi Informasi (TI).

Laporan keuangan SKPD disusun sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah. Kinerja pelaporan pada masing-masing SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah masih mengalami kesulitan. Hal ini dapat disebabkan antara lain: masa transisi penerapan dari Kepmendagri Nomor 29 tahun 2004 ke Permendagri Nomor 59 tahun 2007 atas pengelolaan keuangan daerah; terbatasnya sumberdaya manusia yang memahami proses penyusunan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan SKPD; terbatasnya penggunaan dan pemahaman atas aplikasi komputer sistem informasi akuntansi dan keuangan daerah (<http://www.bpk.go.id>).

Adanya fakta penyebab dari kondisi yang terjadi saat ini, agar masing-masing SKPD dapat menyusun Laporan Keuangan SKPD secara mandiri perlu beberapa alternatif solusi. Salah satunya dengan menerapkan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) untuk kemudahan proses penyusunan Laporan Keuangan SKPD.

Sistem informasi akuntansi pada pemerintahan daerah lebih dikenal dengan nama Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). SIKD merupakan aplikasi komputerisasi untuk mendukung kegiatan operasional Pemerintah Daerah khususnya dalam mengelola administrasi keuangan daerah, dan untuk membantu Pemerintah Daerah dalam menyajikan laporan keuangan SKPD (Rita, 2008). Pemerintah Daerah sebagai satuan organisasi non profit dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang memadai, agar berjalan efektif, efisien, transparan dan bersih, sehingga informasi yang dihasilkan tepat waktu dapat digunakan untuk manajemen keputusan dan pengendalian keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Igbaria (1993) menemukan berbagai masalah yang dapat mengganggu keberhasilan penerapan komputer mikro pada suatu organisasi. Masalah-masalah tersebut antara lain kompleksitas, tidak adanya dukungan manajemen puncak, kurangnya pengalaman, dan sikap negatif pemakai.

Pengimplementasian atau pengembangan teknologi/ sistem informasi berbantuan komputer oleh suatu organisasi harus mempertimbangkan aspek manusia. Berhasil tidaknya penerapan teknologi/sistem informasi berbantuan komputer akan sangat tergantung pada faktor manusia yang berhadapan langsung dengan teknologi/sistem tersebut. Penggunaan sistem informasi berbasis komputer yang canggih tentu memerlukan biaya/ investasi yang tidak sedikit. Oleh karena itu, penerapannya mendapat sorotan dan memerlukan pertimbangan yang cukup hati-hati. Satu sisi, sistem informasi berbasis teknologi dapat meningkatkan kinerja individu. Sisi yang lainnya, manfaat nyata yang diperoleh dari peningkatan penggunaan teknologi informasi.

Bermacam-macam teori telah dikembangkan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Salah satunya, yang dilakukan dengan menggunakan teori motivasi. Ada beberapa teori yang berusaha menjelaskan apa yang dimaksud dengan motivasi manusia. Salah satu yang dikenal luas ialah Teori Determinasi Diri atau *Self Determination Theory*/ SDT (Deci dan Ryan, 1985). Teori ini membedakan antara motivasi intrinsik, yang berhubungan dengan kegiatan melakukan sesuatu karena hal tersebut menarik atau menyenangkan dan motivasi ekstrinsik, yang berhubungan dengan kegiatan melakukan sesuatu hal karena dapat mendatangkan hasil yang tak dapat terpisahkan.

Teori motivasi tersebut banyak digunakan dalam penelitian di perusahaan. Penelitian tersebut yang dilakukan Davis (1989), Igbaria, Iivari dan Maragah (1995), dan Igbaria, Parasuraman dan Baroudi (1996) memfokuskan pada motivasi ekstrinsik, menyatakan adanya hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil instrumental apa di luar kegiatan itu sendiri mempengaruhi pelaksanaan kegiatan.

Hwang (2005), Lee, Cheung dan Chen (2005), Venkatesh (1999), dan Wood, Kakebeeke, Debowski dan Frese (2000) memfokuskan perhatian pada peranan motivasi intrinsik, yang meliputi keinginan untuk menjalankan kegiatan karena kegiatan tersebut dirasa menyenangkan atau menantang. Namun demikian, Fagan (2008) memfokuskan perpaduan (integrasi) model penerimaan teknologi atau *integrated model of technology acceptance* (IMTA) yaitu mengkombinasikan teori motivasi dengan persepsi kemudahan penggunaan di perusahaan manufaktur.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model pendekatan lain yang disusun oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. TAM juga digunakan oleh Venkatesh *et al.* (2003) yang telah menguji perilaku pengguna dan penerimaan sistem dari berbagai perspektif. Dari berbagai model yang telah diteliti, *Technology Acceptance Model* (TAM) mengadopsi *Theory of Reasoned Action* (TRA) landasan pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pengguna dalam penerimaan dan pemanfaatan TI (Davis, 1989; Davis *et al.*, 1989).

Penelitian ini dilakukan lebih jauh untuk menganalisis peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik di dalam teori-teori sistem informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik bagaimana pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan faktor-faktor kunci lainnya seperti persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerimaan penggunaan aplikasi teknologi informasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Fagan *et al.* (2008) yang menunjukkan bahwa variabel motivasi ekstrinsik dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku menggunakan komputer. Namun demikian, penelitian Fagan *et al.* (2008) juga menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik tidak berpengaruh positif terhadap niat berperilaku menggunakan komputer.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fagan *et al.* (2008) yaitu responden yang digunakan adalah staf pegawai bagian keuangan, yang menggunakan komputer untuk memproses informasi akuntansi/ laporan keuangan SKPD di lingkungan Pemerintahan Daerah. Hal ini dilakukan di Pemerintahan Daerah yang memiliki Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), yang memberikan berbagai jenis pelayanan kepada masyarakat daerah. Alasan lainnya, keterlambatan penyusunan dan pengiriman Laporan Keuangan SKPD, juga penelitian yang berkaitan dengan niat berperilaku menggunakan komputer dalam menyusun laporan keuangan SKPD, belum banyak dilakukan di Indonesia. Saat ini, Pemerintahan Daerah sedang memfokuskan pengimplementasian model struktur kekuasaan (otoritas) dan rancangan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) yang baru sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 59 Tahun 2007.

Berdasarkan penelitian sebelumnya hanya menguji dari pemanfaatan teknologi dengan model TAM, pada penelitian ini akan menggabungkan/ integrasi model TAM dan teori

motivasi. Berkaitan dengan pengaruh antara motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat berperilaku penggunaan komputer, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan, yaitu: apakah motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap niat berperilaku penggunaan komputer dalam penyusunan laporan keuangan SKPD?

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan/ menganalisis pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat berperilaku menggunakan komputer dalam penyusunan laporan keuangan SKPD.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action

Theory of Reasoned Action pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007). Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA ini, Ajzen (1980) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Ajzen (1980) mengemukakan bahwa niat lakukan atau tidak lakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan *Theory of Reasoned Action (TRA)* sebagai grand teorinya. Menurut Davis perilaku menggunakan TI diawali oleh adanya persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan TI (*perceived ease of use*). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian dari *Belief*. Davis mendefinisikan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) ini berdasarkan definisi dari kata *useful* yaitu *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan TI. Dalam konteks organisasi, kegunaan ini tentu saja dikaitkan dengan peningkatan kinerja individu yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada kesempatan memperoleh keuntungan-keuntungan baik yang bersifat fisik atau materi maupun non materi.

Agak berbeda dengan persepsi individu terhadap kegunaan TI ini, variabel lain (yang dikemukakan Davis) yang dapat mempengaruhi kecenderungan individu menggunakan TI adalah terhadap persepsi kemudahan penggunaan TI. Kemudahan (*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi kemudahan penggunaan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem TI yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar, pada saat digunakan.

Persepsi kegunaan TI (*Perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan TI (*Perceived ease of use*) mempengaruhi sikap (*Attitude*) individu terhadap penggunaan TI, yang selanjutnya akan menentukan apakah orang berniat untuk menggunakan TI (*Intention*). Niat untuk menggunakan TI akan menentukan apakah orang akan menggunakan TI (*Behavior*). Dalam TAM, Davis (1989) menemukan bahwa persepsi kegunaan TI juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan TI tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian, selama individu merasa bahwa TI bermanfaat dalam tugas-tugasnya, ia akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah TI itu mudah atau tidak mudah digunakan.

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik diwujudkan dengan kesenangan dan didefinisikan sebagai persepsi individu untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya pemaksaan bukan sebagai proses yang melakukan aktivitas itu sendiri (Davis *et al.*, 1992). Motivasi intrinsik merupakan batasan dimana kegiatan menggunakan komputer dianggap menyenangkan, terlepas dari konsekuensi kinerja apapun yang dapat saja muncul.

Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai kinerja aktivitas dimana aktivitas tersebut dirasakan dapat menjadi alat untuk mencapai *outcome* yang berbeda nilai. Motivasi intrinsik mencerminkan strategi insentif organisasi untuk perilaku *sharing knowledge*. Motivasi intrinsik timbul karena adanya ekspektasi yang dirasakan oleh individu itu sendiri dari hasil berinteraksi dengan sebuah aplikasi sistem teknologi informasi. Motivasi intrinsik tumbuh ketika kebutuhan utama dari sebuah aktivitas itu ada.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik diwujudkan dengan persepsi kegunaan dan didefinisikan sebagai persepsi yang diinginkan individu melakukan suatu aktivitas karena dianggap sebagai alat dalam mencapai hasil-hasil bernilai yang berbeda dari aktivitas itu sendiri (Davis *et al.*, 1992). Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (penghargaan) misal peningkatan tugas, upah, promosi, dll. (Deci dan Ryan, 1985).

Motivasi ekstrinsik adalah ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi tertentu yang diterimanya dari luar interaksi individu dengan sistem. Definisi dari persepsi kegunaan menggambarkan bentuk motivasi ekstrinsik, karena manfaat yang diterimanya berasal dari luar yaitu penghargaan karena kinerjanya meningkat.

Motivasi ekstrinsik timbul karena persepsi bahwa teknologi merupakan instrumen untuk meningkatkan *value* yang berbeda pada *outcomes* yang diperoleh dari aktivitas spesifik. Luasnya aktivitas yang dilakukan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas yang dilakukan diluar aktivitas untuk mencapai sasaran. Aktivitas tersebut dikaitkan pada satu hal yang tidak sekadar hanya untuk mencapai tujuan itu sendiri (Deci dan Ryan, 1985; Vallerand dan Bissonnette, 1992). Perilaku yang termotivasi secara ekstrinsik tidak akan muncul secara spontan, dan kemudian akan jadi masukan melalui suatu permintaan atau beberapa konsekuensi yang teradministrasi secara eksternal seperti tanda terima atas suatu *reward* atau penghindaran dari hukuman.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) teknologi adalah "degree to which the prospective users expects the target system to be free of effort" (Davis, 1989, pp: 320). Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai tingkat dimana seseorang meyakini atau percaya bahwa penggunaan sistem informasi (SI) merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan niat penggunaan SI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna (Davis, 1989).

Konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa yakin atau percaya bahwa SI mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa yakin atau percaya bahwa SI tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Niat Berperilaku Menggunakan Komputer (*Behavioral Intentions to Use Computers*)

Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauhmana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya (Ajzen, 1980) dalam Ramdhani (2007). Menurut *the theory of reasoned action*, niat dapat memprediksikan perilaku. Niat dibentuk oleh sikap dan norma subjektif, yang nantinya akan membentuk kepercayaan.

The theory of reasoned action berdasarkan model untuk meramalkan aktivitas perilaku yang di bawah kontrol kemauan (*volitional control*) (Ajzen, 1980) dalam Jogiyanto (2007). *Volitional control* adalah melakukan kegiatan perilaku atas kemauan sendiri. Perilaku-perilaku dibawah kontrol kemauan ini disebut dengan perilaku volitional (*volitional behavior*), yang didefinisikan sebagai perilaku-perilaku dimana individual menginginkannya, atau menolak untuk tidak melakukannya. Diasumsikan bahwa perilaku kenyataannya adalah dibawah kontrol kemauan (*volitional control*), maka usaha yang dilakukan juga akan menghasilkan suatu tindakan yang diinginkan. Ini berarti bahwa jika berhubungan dengan perilaku kemauan (*volitional behavior*), manusia dapat diharapkan akan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan apa yang mereka inginkan untuk dilakukan.

Pengembangan Hipotesis

Motivasi Intrinsik dan Niat Berperilaku Menggunakan Komputer

Motivasi intrinsik berhubungan dengan kegiatan melakukan sesuatu hal karena menarik atau menyenangkan. Davis *et al.* (1989) mengemukakan motivasi intrinsik akan memiliki pengaruh yang signifikan pada niat untuk menggunakan komputer di tempat kerja. Motivasi intrinsik diwujudkan dengan kesenangan dan batasan dimana kegiatan menggunakan komputer dianggap menyenangkan, terlepas dari konsekuensi kinerja apapun yang dapat saja muncul. Davis *et al.* (1989) menemukan pengaruh yang signifikan terhadap niat dan penggunaan SI. Teo *et al.* (1999) juga menemukan dukungan bagi hubungan positif antara kesenangan dan

penggunaan internet. Berdasarkan temuan dari Davis *et al.* (1989) dan Teo *et al.* (1999) maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap niat berperilaku menggunakan komputer dalam penyusunan laporan keuangan SKPD.

Motivasi Ekstrinsik dan Niat Berperilaku Menggunakan Komputer

Persepsi kegunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

Definisi dari persepsi kegunaan menggambarkan bentuk motivasi ekstrinsik (Deci dan Ryan, 1985) dalam Jogiyanto (2007), karena manfaat yang diterimanya berasal dari luar yaitu penghargaan karena kinerjanya meningkat. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi tertentu yang diterimanya dari luar interaksi individu dengan sistem.

Menurut Davis (1989), Igbaria *et al.* (1997) menunjukan bahwa konstruk persepsi kegunaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap niat penggunaan sistem informasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi niat dalam penggunaan teknologi dibanding konstruk yang lain. Berdasarkan paparan tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H2 : Motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap niat berperilaku menggunakan komputer dalam penyusunan laporan keuangan SKPD.

Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Niat Berperilaku Menggunakan Komputer

Persepsi kemudahan penggunaan adalah persepsi seseorang yang merasakan mudah menggunakan suatu teknologi. Davis *et al.* (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan.

Penelitian Davis (1989), Davis *et al.* (1992) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan juga menjadi determinan yang signifikan bagi niat berperilaku menggunakan teknologi informasi. Persepsi kemudahan penggunaan sebagai batasan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan mempermudah kegiatan, sehingga dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

- H3 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat berperilaku menggunakan komputer dalam penyusunan laporan keuangan SKPD.

Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik

Penelitian bidang Teknologi Informasi sangat sedikit yang membahas hubungan motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik (persepsi kegunaan). Menurut Teo, *et al.* (1999) dalam Pavlou (2001), sebenarnya faktor yang mempengaruhi orang untuk menggunakan teknologi adalah motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

Penelitian ini mengulangi hasil penelitian Venkatesh *et al.* (2002), yang menunjukkan pengaruh antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berdasarkan teori yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik dapat menambah waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas, memberikan hasil kerja yang lebih produktif, memperbaiki pemrosesan kognitif, dan meningkatkan persepsi motivasi ekstrinsik. Venkatesh *et al.* (2002) menyatakan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan yang signifikan positif dengan motivasi ekstrinsik, sehingga dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : Motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik.

Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Motivasi Ekstrinsik.

Persepsi kemudahan penggunaan adalah persepsi seseorang yang merasakan mudah menggunakan suatu teknologi. Davis (1989) mengemukakan persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SI adalah hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya.

TAM menempatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik. Penelitian Davis (1989), Davis *et al.* (1992) yang mengemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan motivasi ekstrinsik (persepsi kegunaan) saling berpengaruh. Gefen, *et al.* (2003) juga menemukan pengaruh positif dari persepsi kemudahan penggunaan *enterprise resource planning* (ERP) terhadap motivasi ekstrinsik ERP, sehingga dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik dan Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Motivasi intrinsik berhubungan dengan kegiatan melakukan sesuatu hal karena menarik atau menyenangkan. Motivasi intrinsik merupakan dorongan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (penghargaan) misal peningkatan tugas, upah, promosi, dan lain-lain (Deci dan Ryan, 1985).

Motivasi intrinsik diharapkan mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Venkatesh *et al.* (2002) mengemukakan bahwa individu yang lebih termotivasi secara intrinsik akan menggunakan teknologi baru untuk kesenangan, karena ia menikmati proses tersebut, dan cenderung mengesampingkan kesulitan yang dihadapi. Venkatesh *et al.* (2002) menggambarkan motivasi intrinsik dalam bentuk kesenangan, dan memperoleh hasil bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Venkatesh juga menemukan bahwa motivasi intrinsik, yang diwujudkan dengan kesenangan persepsian

berpengaruh positif dengan persepsi kemudahan penggunaan setelah satu bulan penggunaan sistem baru, sehingga dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H6: Motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah staf bagian keuangan dari 250 SKPD Pemerintah Kota/Kabupaten se-Propinsi Bengkulu. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah perangkat daerah pada pemerintah daerah selaku pengguna anggaran/pengguna barang. Pemilihan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dilakukan dengan alasan institusi ini merupakan unit kerja pemerintah, hal ini berarti bahwa institusi tersebut menggunakan dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari pemerintah daerah.

Data penelitian dikumpulkan melalui survey dengan cara langsung mendatangi responden yang dibantu oleh kolektor, baik menyerahkan maupun mengumpulkan kuesioner. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 500 kuesioner, kuesioner yang kembali sebanyak 400 buah sedangkan kuesioner yang dapat dipakai dalam analisis sebanyak 357 buah kuesioner atau sekitar 71,40%.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik diwujudkan dengan kesenangan dan didefinisikan sebagai batasan dimana kegiatan menggunakan komputer dianggap menyenangkan, terlepas dari konsekuensi kinerja apapun yang dapat saja muncul (Davis *et al.* 1989). Motivasi intrinsik diukur dengan menggunakan 3 item pertanyaan yang telah dikembangkan oleh Venkatesh (2000). Skala Likert 1 sampai 5 digunakan untuk menunjukkan respon dari kriteria sifat-sifat motivasi intrinsik (1- Sangat Tidak Setuju (STS) sampai 5 – Sangat Setuju (SS)). Semakin tinggi nilai skala menunjukkan seseorang sangat senang menggunakan komputer/TI.

Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi tertentu yang diterimanya dari luar interaksi individu dengan sistem. Definisi dari persepsi kegunaan menggambarkan bentuk motivasi ekstrinsik, karena kegunaan yang diterimanya berasal dari luar yaitu penghargaan karena kinerjanya meningkat. Motivasi Ekstrinsik diukur dengan menggunakan 6 item yang dikembangkan oleh Venkatesh (2000). Setiap item pertanyaan merupakan meningkatkan kinerja/manfaat seseorang terhadap niat berperilaku untuk menggunakan komputer. Skala Likert 1 sampai 5 digunakan untuk menunjukkan respon dari kriteria sifat-sifat motivasi ekstrinsik (1- Sangat Tidak Setuju (STS) sampai 5 – Sangat Setuju (SS)). Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi manfaat seseorang menggunakan komputer/ TI.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

Menurut Davis *et al.* (1989) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*"is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort"*.) Dari definisi ini, diketahui bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Persepsi kemudahan penggunaan diukur dengan menggunakan 6 item yang dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989). Setiap item pertanyaan merupakan sikap seseorang mudah/ menerima TI. Skala 1 sampai 5 digunakan untuk menunjukkan respon dari kriteria sifat-sifat persepsi kemudahan penggunaan (1- Sangat Tidak Setuju (STS) sampai 5 – Sangat Setuju (SS). Semakin tinggi nilai skala menunjukkan seseorang mudah menggunakan komputer/ TI.

Niat berperilaku menggunakan komputer

Ajzen dalam Ramdhani (2007) mendefinisikan niat berperilaku (*behavior intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Niat berperilaku menggunakan komputer diukur dengan menggunakan 3 item yang dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989). Skala Likert 1 sampai 5 digunakan untuk menunjukkan respon dari kriteria asumsi niat seseorang untuk akses ke komputer (1- Sangat Tidak Setuju (STS) sampai 5 – Sangat Setuju (SS). Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi niat berperilaku penggunaan komputer/TI.

Analisis Data

Teknik Analisis menggunakan Maximim Likelihood Estimation (MLE) dalam Structural Equation Model (SEM). Data diolah menggunakan program AMOS 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun profil 357 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Pria	166	46,50%
Wanita	191	53,50%
Pendidikan:		
SMU/SMK akuntansi	37	10,40%
SMU/SMK non akuntansi	28	7,80%
D3 akuntansi	72	20,20%
D3 non akuntansi	27	7,60%
S1 akuntansi	83	23,20%
S1 non akuntansi	106	29,70%
S2 konsentrasi	4	1,00%
Masa Kerja:		
≤ 10 tahun	351	98,30%
11 – 15 tahun	4	1,20%
16 – 20 tahun	2	1,00%

Tabel 1 menginformasikan bahwa responden pria berjumlah 166 orang (46,5%) dan wanita berjumlah 191 orang (53,5%). Responden mayoritas memiliki latar belakang pendidikan S1 non akuntansi sebanyak 106 orang (29,7%), dengan masa kerja ≤ 10 tahun 351 orang (98,3%).

Uji Kualitas Data

Hasil pengujian realibilitas dan validitas data menunjukkan tingkat kekonsistenan dan keakuratan yang cukup baik. Pada uji reliabilitas, konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari nilai batas minimal 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozaili, 2006). Sedangkan pada pengujian validitas dengan uji homogenitas data dan uji korelasional antara skor masing-masing butir dengan skor total (*Pearson Correlation*) menunjukkan korelasi yang positif dan tingkat signifikan pada level 0,01. Dari hasil tersebut (lampiran 5) dapat diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang mengukur konstruk motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, persepsi kemudahan penggunaan dan niat berperilaku menggunakan komputer, adalah valid. Hasil uji reliabilitas dan validitas disajikan pada tabel 2 dan tabel 3 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Motivasi Intrinsik	0,825	Reliabel
2	Motivasi Ekstrinsik	0,791	Reliabel
3	Persepsi kemudahan penggunaan	0,775	Reliabel
4	Niat berperilaku Menggunakan komputer	0,813	Reliabel

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	Motivasi Intrinsik	0,817** -0,889**	0,01	Valid
2	Motivasi Ekstrinsik	0,540** -0,778**	0,01	Valid
3	Persepsi kemudahan penggunaan	0,598** -0,757**	0,01	Valid
4	Niat berperilaku Menggunakan komputer	0,798** -0,871**	0,01	Valid

Statistik Deskriptif

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel. Analisis dilakukan pada 357 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
Motivasi Intrinsik	3-15	9	9-15	12,27	1,588
Motivasi Ekstrinsik	6-30	18	17-30	24,43	2,736
Kemudahan Penggunaan-Persepsian	6-30	18	16-30	23,69	2,564
Niat Berperilaku Menggunakan Komputer	3-15	9	8-15	12,71	1,430

Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah *output table* pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan alat uji AMOS Versi 16.0 dalam bentuk *output Regression Weight* seperti pada tabel 5.

Tabel 5
Output Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KPP	<---	MI	,414	,055	7,578	***	par_13
ME	<---	MI	,303	,080	3,794	***	par_12
ME	<---	KPP	,598	,140	4,273	***	par_16
NPMK	<---	MI	,035	,081	,434	,664	par_11
NPMK	<---	KPP	,011	,139	,082	,935	par_14
NPMK	<---	ME	,107	,080	1,329	,184	par_15

Sedangkan uji tanda hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melihat nilai *estimate standardized regression weights* seperti pada tabel 6.

Tabel 6
Output Standardized Regression Weights

			Estimate
KPP	<---	MI	,661
ME	<---	MI	,320
ME	<---	KPP	,396
NPMK	<---	MI	,043
NPMK	<---	KPP	,009
NPMK	<---	ME	,124

Motivasi Intrinsik dan Niat Berperilaku Menggunakan Komputer

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*standardized regression weight*) antara motivasi intrinsik (MI) terhadap niat berperilaku menggunakan komputer (NPMK) menunjukkan ada hubungan positif sebesar 0,43. Nilai *critical ratio* (CR) sebesar 0,434, nilai C.R. tersebut berada di bawah nilai kritis $\pm 1,96$ atau dengan melihat nilai p-value berada di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama menunjukkan bahwa motivasi intrinsik (MI) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku menggunakan komputer (NPMK) tidak dapat diterima karena tidak signifikan. Hasil temuan dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian penelitian Davis *et al.* (1989) dan Teo *et al.* (1999). Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik berupa kesenangan menggunakan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat berperilaku menggunakan Sistem Informasi. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fagan *et al.* (2008), yang menemukan hubungan positif dan tidak signifikan motivasi intrinsik terhadap niat berperilaku menggunakan komputer.

Motivasi Ekstrinsik dan Niat Berperilaku Menggunakan Komputer

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*standardized regression weight*) antara motivasi ekstrinsik (ME) terhadap niat berperilaku menggunakan komputer (NPMK) menunjukkan ada

hubungan positif sebesar 0,124. Nilai *critical ratio* (CR) sebesar 1,329, nilai *C.R.* tersebut berada di bawah nilai kritis $\pm 1,96$ atau dengan melihat nilai *p-value* berada di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik (ME) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku menggunakan komputer (NPMK) tidak dapat diterima karena tidak signifikan. Hasil temuan dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian Davis (1989), Igbaria *et al.* (1997) dan Fagan *et al.* (2008). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik (diwujudkan persepsi kegunaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku menggunakan komputer. Secara teori hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pernyataan Venkatesh (2003) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi ekstrinsik terhadap niat berperilaku menggunakan teknologi, karena niat lebih kuat untuk pekerja-pekerja muda terutama untuk pria. Namun, penelitian Taylor dan Todd (1995) menemukan bahwa motivasi ekstrinsik (persepsi kegunaan) merupakan penyebab utama dari niat berperilaku menggunakan sistem untuk pemakai-pemakai kurang berpengalaman.

Persepsi kemudahan penggunaan dan Niat Berperilaku Menggunakan Komputer

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*standardized regression weight*) antara persepsi kemudahan penggunaan (KPP) terhadap niat berperilaku menggunakan komputer (NPMK) menunjukkan ada hubungan positif sebesar 0,009. Nilai *critical ratio* (CR) sebesar 0,082, nilai *C.R.* tersebut berada di bawah nilai kritis $\pm 1,96$ atau dengan melihat nilai *p-value* berada di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (KPP) berpengaruh positif terhadap niat berperilaku menggunakan komputer (NPMK) tidak dapat diterima karena tidak signifikan. Hasil temuan dalam penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Davis (1989) dan Davis *et al.* (1992). Hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi determinan yang positif signifikan bagi niat berperilaku menggunakan teknologi informasi. Selanjutnya hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Fagan, *et al.* (2008) yang menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku menggunakan komputer. Secara teoritis hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan dari Venkatesh dan Moris (2000) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap niat menggunakan komputer, niat menggunakan komputer akan lebih meningkat lagi untuk pekerja-pekerja yang lebih tua dan mereka mempunyai pengalaman yang relatif masih sedikit dengan sistem. Namun penelitian Venkatesh dan Moris (2000) juga menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap niat berperilaku menggunakan komputer dengan meningkatnya pengalaman. Sanjaya (2005) dan Lee *et al.* (2005) juga menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap niat berperilaku dalam penggunaan Teknologi Informasi.

Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*standardized regression weight*) antara motivasi intrinsik (MI) terhadap motivasi ekstrinsik (ME) menunjukkan ada hubungan positif sebesar 0,320. Nilai *critical ratio* (CR) sebesar 3,794, nilai tersebut berada di atas nilai kritis $\pm 1,96$

dan di bawah signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa menunjukkan motivasi intrinsik (MI) berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik (ME) dapat diterima karena signifikan. Hasil temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Teo, *et al.* (1999) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi orang untuk menggunakan teknologi adalah motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik dapat menambah waktu untuk mengerjakan tugas, memberikan hasil kerja yang lebih produktif, memperbaiki pemrosesan kognitif, dan meningkatkan persepsi motivasi ekstrinsik. Hal ini terkait dengan hasil penelitian Venkatesh *et al.* (2002) dan Fagan, *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan yang signifikan positif dengan motivasi ekstrinsik.

Persepsi kemudahan penggunaan terhadap Motivasi Ekstrinsik

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*standardized regression weight*) antara persepsi kemudahan penggunaan (KPP) terhadap motivasi ekstrinsik (ME) menunjukkan ada hubungan positif sebesar 0,396. Nilai *critical ratio* (CR) sebesar 4,273, nilai tersebut berada di atas nilai kritis $\pm 1,96$ dan di bawah signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan (KPP) berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik (ME) dapat diterima karena signifikan. Hasil temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian Davis *et al.* (1992), Gefen, *et al.* (2003) dan Fagan, *et al.* (2008). Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi ekstrinsik. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan.

Motivasi Intrinsik Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan

Hasil uji terhadap parameter estimasi (*standardized regression weight*) antara motivasi intrinsik (MI) terhadap persepsi kemudahan penggunaan (KPP) menunjukkan ada hubungan positif sebesar 0,661. Nilai *critical ratio* (CR) sebesar 7,578, nilai tersebut berada di atas nilai kritis $\pm 1,96$ dan di bawah signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa menunjukkan motivasi intrinsik (MI) berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (KPP) dapat diterima karena signifikan. Hasil temuan dalam penelitian ini mendukung penelitian Venkatesh *et al.* (2002). Venkatesh *et al.* (2002) menyimpulkan bahwa individu yang lebih termotivasi secara intrinsik akan menggunakan teknologi baru untuk kesenangan, karena menikmati proses tersebut, dan cenderung mengesampingkan kesulitan yang dihadapi. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Fagan *et al.* (2008) yang menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

SIMPULAN

Hasil pengujian Hipotesis satu, dua dan tiga tentang motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku menggunakan komputer dalam penyusunan laporan keuangan SKPD.

Hasil pengujian hipotesis empat tentang motivasi intrinsik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi ekstrinsik. Hasil pengujian hipotesis lima tentang persepsi kemudahan penggunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi ekstrin-

sik, dan hasil pengujian hipotesis enam tentang motivasi intrinsik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

Keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum memenuhi kriteria yang memadai dengan demikian hasil ini belum dapat digeneralisasi. Hal ini dapat dilihat dari distribusi pengembalian kuesioner dari responden atau SKPD dari beberapa daerah kabupaten banyak yang tidak mengembalikan kuesioner.

REFERENSI

- Davis FD, 1989, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, 13(3): 319-340.
- Davis FD, Bagozzi, R. P., dan Warshaw, PR., 1989, User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models, *Management Science*, 35(8): 982-1003.
- Davis FD, Bagozzi, R. P., dan Warshaw, PR., 1992, Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace, *Journal of Applied Social Psychology*, 24 (4): 1111-1132.
- Deci EL. dan Ryan RM., 1985. Intrinsic Motivation and Self-determination in Human Behavior. New York: Plenum.
- Fagan MH, Nelli S dan Ross BW., 2008, Exploring The Intention To Use Computers: An Empirical Investigation of The Role of Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, and Perceived Ease of Use, *Journal of Computer Information Systems*, 48(3): 31-37.
- Ferdinand A. 2006. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model-model rumit dalam penelitian untuk tesis Magister dan Disertasi Doktor*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gefen D, Karahanna E dan Straub DW. 2003. Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model. *MIS Quarterly*, 27(1): 51-90.
- Ghozali I. 2008. *Model Persamaan structural, Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hair JF, Anderson RE, Tatham RL dan Black WC. 1995. Multivariate Data Analysis With Reading. Indianapolis, IN: Mac. Millan Publishing Company.
- Hendrickson AR, Massey PD dan Cronan TP. 1996, An Assessment of Structure and Causation of IS Usage. *MIS Quarterly* 17(2): 227-230.

- Huang W. 2002. An Emperical Investigation of The Adoption of e-Government in Australia Citizens: Some Unexpected Research Findings, *Journal of Computer Information Systems*, 43(1): 15-22.
- Hwang W. 2005. Investigating Enterprise System Adoption: Uncertainty Avoidance, Intrinsic Motivation, and the technology Acceptance Model, *European Journal of Information Systems*, 14(1): 150-164.
- Igbaria M. 1993. User Acceptance of Microcomputer Technology: An Empirical Test, *Omega*, 21(1): 73-90
- Igbaria M, Iivari J dan Maragah H. 1995. Why Do Individuals Use Computer Technology? A Finnish Case Study, *Information & Management*, 29: 227-238.
- Igbaria M, Parasuraman S dan Baraoudi J, 1996. A Motivational Model of Microcomputer Usage, *journal of Management Information Systems*, 13(1): 127-143.
- Jogiyanto HM. 2007, Sistem Informasi Keperilakuan, Andy Offset, Jogiakarta.
- Kruglanski AW. (1978). Endogenous Attribution and Intrinsic Motivation. In Greene, D. (Ed.). *Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum*.
- Lee MKO, Cheung E dan Chen Z. 2005. Acceptance of Internet-Based Learning Medium: The Role of Extrinsic and Intrinsic Motivation, *Information and Management*, 42(8): 1095-2011.
- Malhotra NK, Kim SS dan Agarwal J. 2004. Internet users' information privacy concerns (IUIPC): The construct, the scale, and a causal model. *Information Systems Research*, 15(4): 336-355.
- Mathieson K. 1991. Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior, *Information Systems Research* (2:3): 173-191.
- Pavlou PA. 2003. Consumer Intention to Adopt Electronic Commerce Incorporating Trust and Risk in the Technology Acceptance Model, *International Journal of Electronic Commerce*, 27 (3): 101-134.
- Rafki MN. 2008. Cognitive Vs Personality Terhadap Niat Penggunaan Teknologi (Internet), *Seminar Nasional Akuntansi Pontianak*, pg. 3.
- Ramdhani N. 2007. Model perilaku Penggunaan TI NR-2007: Pengembangan dari Technology Acceptance Model, *Tugas Meta Analisis*, tidak diterbitkan: 1-13.
- Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2006 Tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

- Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Pedoman Keuangan Negara.
- Riemenschneider C dan Hardgrave BC. 2001. Explaining Software Development Tool Use with The Technology Acceptance Model, *The Journal of Computer Information Systems*, 41(4), pp. 1-8.
- Rita JD. Atarwaman. 2008. Pengaruh Struktur Kewenangan Karakteristik Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Perilaku Manajemen terhadap *Cost Conscioness* (Studi Empiris pada Pemda Kota Ambon Propinsi Maluku), *Tesis tidak dipublikasi*, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ryan RM dan Deci EL. 2000. Intrinsic and Extrinsic Motivation: Classics Definition and New Directions. *Contemporary Educational Psychology* 25: 54-67.
- Sanjaya PS. 2005. Pengaruh Rasa Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (Behavioral Intention) Para Mahasiswa Dan Mahasiswi Dalam Penggunaan Internet, *Kinerja*, 9(2): 113-122.
- Solimun, 2006, *Structural Equation Modeling (SEM) Aplikasi Software AMOS dan LISREL*, Fakultas MIPA dan Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Swanson EB. 1982. Measuring User Attitudes in MIS Research: A Review, *Omega International of Journal of Management Science*, 10(2): pp. 157-165.
- Syam Fazli BZ. 1999. Dampak Kompleksitas Teknologi informasi bagi strategi dan kelangsungan usaha, *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAAI)* 3(1), FE. UII Yogyakarta
- Szanja B. 1996. Empirical evaluation of the revised technology acceptance model. *Management Science*. 42(1): 85-92.
- Taylor S dan Todd PA. 1995. Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models, *Information Systems Research* 6(4): 144-176.
- Teo SHT, Lim VKG dan Lai RYC. 1999. Intrinsic and Extrinsic Motivation in Internet Usage, *Omega International Journal of Management Studies*, 27: 25-37.
- Tomarker AJ dan Waller NG. 2005. Structural Equation Modelling, Strenght, Limitation, And Misconceptions, *Annu.Rev. Clin. Psychology*. 1: 65.

- Vallerand RJ dan Bissonnette R. 1992. Intrinsic, Extrinsic and Amotivational Styles as Predictors of Behavior: A Prospective Study, *Journal of Personality*, 60(3): 599-620.
- Venkatesh V. 1999. Creation of Favorable User Perception: Exploring The Role of Intrinsic Motivation, *MIS Quarterly*, 23(2): 239.
- Venkatesh V, Speier C dan Morrish MG. 2002. User Acceptance Enablers in Individual Decision Making about Technology: Toward and Integrated Model, *Decision Sciences*, 33 (2): 297-319
- Venkatesh V, Morris MG, Davis GB and Davis FD. 2003. User acceptance of information technology: Toward a unified view, *MIS Quarterly*, 27(3): 425-478.
- Wood RE, Kakebeeke BM, Debowski S. dan Frese M. 2000. The Impact of enactive Exploration on Intrinsic motivation, Strategy and Performance in Electronic search, *Applied Psychologi: An International Review*, 49(2): 263-283.

Corresponding author:

Nila Aprilla, email: nila_aprilla@yahoo.com